

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Resort Sukaraja SPTN Wilayah I Sukaraja dan Resort Biha SPTN Wilayah II Bengkunt, BPTN I Semaka, Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS) pada bulan Desember 2014 sampai dengan Februari 2015.

#### B. Informan dan Alat Penelitian

Pengambilan informan dilakukan secara *purposive (non probability)*. Informan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria kecukupan dan kesesuaian (Kresno, 1999). Kecukupan diartikan data/informasi yang diperoleh dari informan diharapkan dapat menggambarkan fenomena yang berkaitan dengan topik penelitian. Kesesuaian berarti informan dipilih berdasarkan keterkaitan informan dengan topik penelitian. Oleh karena itu jumlah informan tidak menjadi faktor penentu utama dalam penelitian ini tetapi kelengkapan data yang lebih dibutuhkan. Informan dalam penelitian ini antara lain adalah: Polisi Hutan/Polhut (6 orang), Masyarakat Mitra Polhut/MMP (14 orang), koordinator resort (2 orang), Pengendali Ekosistem Hutan/PEH (3 orang), dan penyuluh (1 orang). Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Management Effectiveness (ME) Tracking Tool*/Kuesioner, pedoman *Focus Group Discussion/FGD*, alat

pererekam, alat dokumentasi (*digital camera*), buku dan alat tulis, serta komputer dan printer.

### **C. Metode Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer meliputi keenam elemen dalam ME *tracking tool* yaitu *context, planning, input, process, output, dan outcome* yang menggambarkan kebutuhan resort dalam mencapai pengelolaan berbasis resort (penguatan SDM, penguatan pendanaan, penguatan sarana dan prasarana/sarpras, penguatan data dan informasi, penguatan unit *database*, dan penguatan sistem yang terbangun). Data tersebut diperoleh secara langsung dari sumber-sumber data, dalam hal ini adalah hasil diskusi kelompok terpusat/FGD (*Focus Group Discussion*) petugas polhut dan MMP menggunakan panduan pertanyaan dari *Management Effectiveness Tracking Tool* (METT), dan *Indepth Interview*/wawancara mendalam dengan kordinator resort, PEH, dan penyuluh, serta pengamatan di lapangan.

Data sekunder meliputi keadaan umum lokasi penelitian, hasil pengisian *tallysheet* masing-masing resort, data SDM dan sebarannya, kondisi sarpras dan sebarannya. Data tersebut diperoleh dari sumber-sumber pustaka, laporan-laporan, dan buku-buku yang terkait dengan penelitian ini.

#### **D. Cara Pengambilan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data, yaitu :

##### *1. Indepth Interview*

Wawancara mendalam (*indepth interview*) dilakukan oleh dua pihak yaitu komunikasi antara peneliti dan informan (kordinator resort, PEH, dan penyuluh) dengan menggunakan panduan pertanyaan dari kuesioner METT. Wawancara dengan kordinator Resort Biha dilakukan pada tanggal 24 Desember 2014. Kemudian pada tanggal 30-31 Desember 2014 dan 20-25 Januari 2015 wawancara mendalam bersama PEH di tingkat seksi, bidang, dan balai besar. Wawancara mendalam dengan penyuluh beserta kordinator Resort Sukaraja Atas dilakukan pada tanggal 16 Februari 2015,

##### *2. Focus Group Discussion*

*Focus Group Discussion* (FGD) atau diskusi kelompok terarah adalah bentuk diskusi yang didesain untuk memunculkan informasi mengenai keinginan, kebutuhan, sudut pandang, kepercayaan dan pengalaman yang dikehendaki peserta, di mana sekelompok orang berdiskusi dengan pengarahan dari seorang fasilitator atau moderator mengenai suatu topik (Paramita, 2013). Jumlah peserta dalam diskusi kelompok terarah/FGD yang telah dilakukan untuk Resort Biha sebanyak 6 orang terdiri dari satu polhut dan lima MMP, sedangkan di Resort Sukaraja Atas sebanyak tujuh orang terdiri dari dua polhut dan lima MMP. Dalam diskusi, peneliti berusaha mengambil pandangan anggota diskusi sehingga mendapatkan pandangan yang bervariasi.

### 3. *Management Effectiveness Tracking Tool*

*Management Effectiveness Tracking Tool* (METT) merupakan kuesioner yang akan digunakan sebagai panduan untuk mengetahui efektifitas pengelolaan taman nasional, terdiri dari 30 pertanyaan, tiap pertanyaan diberikan ruang untuk menuliskan pendapat personal informan.

### 4. Dokumentasi atau Studi Kepustakaan

Data primer diperoleh langsung dari lapangan. Data sekunder diperoleh dari bahan bacaan, perpustakaan meliputi buku-buku, majalah, berbagai skripsi, tesis, jurnal dan instansi atau lembaga yang terkait.

## **E. Teknik Pengambilan Data**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang dijelaskan secara deskriptif untuk mengetahui gambaran pemahaman staf TNBBS terhadap pengelolaan berbasis resort. Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri (Usman, 2011). Penelitian ini menggunakan metode FGD (*Focus Group Discussion*) dan wawancara mendalam (*indepth interview*), telaah data sekunder/dokumen, dan studi kepustakaan. Populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Populasi Informan

Penempatan	Jumlah Pegawai (orang)							JML
	Staff/ TPHL	Polhut	PEH	Luh	MMP	Luh Non PNS	Tng Upah	
Kantor Bidang	2	2	1	1	-	-	1	7
Kantor SPTN I	2	-	1	-	-	1	1	5
Kantor SPTN II	-	1	-	-	-	1	-	2
Resort Tampang	-	2	-	-	6	-	-	8
Resort Way Nipah	-	3	-	-	7	-	-	10
Resort Sukaraja	-	4	1	-	9	-	-	14
Resort Ulu Belu	-	3	-	-	7	-	-	10
Resort Way Haru	-	2	-	-	8	-	-	10
Resort Pemerihan	-	2	1	-	4	-	-	8
Resort Ngambur	-	2	-	-	12	-	-	14
Resort Biha	-	2	-	-	5	-	-	7
<b>Jumlah</b>	<b>5</b>	<b>23</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>58</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>95</b>

*Sumber: Rakor RBM BBTNBBBS oleh kepala BPTN I Semaka (Jaya Sumpena, SP, MH)*

Karena pengambilan sampel informan dalam penelitian ini secara *pupossive* berdasarkan kriteria kecukupan dan kesesuaian, dari tabel populasi informan diatas, peneliti mengambil sampel informan meliputi polhut, MMP, koordinator masing-masing resort yaitu Resort Sukaraja Atas dan Biha, Pengendali Ekosistem Hutan (PEH) ditingkat seksi, bidang, dan balai, serta penyuluh.

#### **F. Validasi Data**

Menurut Moleong (2007), untuk menetapkan keabsahan/validasi data diperlukan teknik pemeriksaan. Pengujian validasi data yang ada, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan validasi data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang ada sebagai pembanding terhadap data (pengecekan data). Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian adalah triangulasi sumber. Teknik triangulasi sumber yang dilakukan peneliti adalah dengan cara membandingkan data informasi hasil observasi dengan informasi dari hasil wawancara kemudian menyimpulkan hasilnya,

membandingkan data hasil dari informan utama (primer) dengan informasi yang diperoleh dari informan lainnya (sekunder).

1. Triangulasi sumber

Melakukan *cross check* data dengan fakta dari sumber (informan) yang berbeda. Informan dalam penelitian ini terdiri dari Polhut, MMP. Staf kepala (tingkat bidang, seksi, resort)

2. Triangulasi metode

Menggunakan FGD, wawancara mendalam, METT, menelaah data sekunder dan studi kepustakaan.

### **G. Metode Pengolahan dan Analisis Data**

Langkah- langkah yang dilakukan dalam mengolah dan menganalisa data antara lain:

1. Mencari dan mengumpulkan data melalui penelusuran literatur berupa dokumen dan semua media yang dapat menjelaskan pengelolaan berbasis resort di TNBBS terutama Resort Sukaraja Atas dan Resort Biha.
2. Mencari dan mengumpulkan data dari penelusuran empirik (observasi lapangan) melalui diskusi kelompok terpusat (FGD) dengan sumber utama di tingkat resort sebagai ujung tombak RBM (Polhut, koordinator resort, MMP).
3. Mencari dan mengumpulkan data dari penelusuran empirik (verifikasi, investigasi, observasi) melalui wawancara mendalam dengan tokoh-tokoh representatif yang lebih memahami RBM (PEH dan penyuluh)
4. Hasil wawancara mendalam dianalisis dengan membuat transkrip hasil wawancara, dengan cara memutar kembali rekaman hasil wawancara,

mendengarkan dengan seksama, kemudian menuliskan kata-kata yang didengar sesuai dengan apa yang ada direkaman tersebut. Hasil FGD dibuat dalam bentuk matriks berdasarkan panduan dari METT.

5. Hasil pengumpulan data dan informasi yang diperoleh dari hasil penelusuran literatur berbagai dokumen dibandingkan dengan hasil wawancara dan FGD sebagai validasi data. Kegiatan ini tidak hanya sebagai validasi data juga untuk melengkapi data hasil wawancara dan FGD.
6. Melengkapinya dengan teori-teori relevan dan koheren dengan pokok pembahasan untuk membantu dalam pendekatan analisis deskriptif.
7. Selain itu analisis menggunakan analisis METT yaitu dengan mengelompokkan data yang telah terkumpul dalam bentuk diagram menurut keenam aspek METT, meliputi *context*, *planning*, *inputs*, *process*, *outputs*, dan *outcomes* sehingga memudahkan analisis secara deskriptif.